

## Integrasi Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Olahraga Anak Usia Dini

Efrida Damayanti<sup>1\*</sup>, Farrisa Husnatul Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

### Article Info

#### Keywords:

*permainan tradisional;  
pembelajaran olahraga;  
anak usia dini;  
perkembangan motorik;  
kearifan lokal.*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga anak usia dini serta menganalisis manfaat dan faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi permainan tradisional dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui aktivitas gerak dasar, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, karakter seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas, serta memperkuat pengenalan budaya lokal. Meskipun masih terdapat hambatan berupa penggunaan gawai yang tinggi, keterbatasan ruang bermain, dan minimnya variasi permainan yang dikuasai guru, dukungan sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, permainan tradisional layak dijadikan pendekatan pedagogis berbasis kearifan lokal untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



#### Article history:

Received 04 06, 2026  
Revised 05 20, 2026  
Accepted 06 18, 2026

### Corresponding Author:

Efrida Damayanti  
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia  
Email: [fridastaiibnusina@gmail.com](mailto:fridastaiibnusina@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode fundamental dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan pertumbuhan pesat pada aspek fisik, motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada fase ini, aktivitas fisik dan olahraga memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan gerak dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas fisik yang terstruktur maupun tidak terstruktur berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi tubuh, keseimbangan, kebugaran, serta kemampuan sosial anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), aktivitas fisik tidak hanya dipandang sebagai sarana menjaga kesehatan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, pembelajaran olahraga pada anak usia dini perlu dirancang sesuai karakteristik perkembangan mereka, yaitu melalui aktivitas yang menyenangkan, bermakna, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak secara aktif dalam lingkungan belajar yang aman dan kondusif (Webster et al., 2019).

Prinsip utama pembelajaran pada pendidikan anak usia dini adalah belajar melalui bermain (learning through play). Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan kreativitas, membangun interaksi sosial, serta melatih keterampilan motorik secara alami. Melalui bermain, anak memperoleh pengalaman langsung yang lebih



bermakna dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat instruksional. Namun, perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah pola bermain anak secara signifikan. Kehadiran gawai, permainan daring, dan berbagai platform hiburan digital menyebabkan sebagian besar waktu luang anak dihabiskan dalam aktivitas sedentari yang minim gerakan fisik. Kondisi ini berpotensi menurunkan kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar melalui aktivitas bermain aktif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan durasi penggunaan gawai berkorelasi dengan menurunnya aktivitas fisik anak dan meningkatnya risiko keterlambatan perkembangan motorik serta masalah kesehatan lainnya.

Fenomena tersebut juga terjadi di Indonesia. Berbagai laporan menunjukkan bahwa aktivitas bermain tradisional semakin jarang ditemukan di lingkungan masyarakat, terutama di wilayah perkotaan. Anak-anak lebih akrab dengan permainan digital dibandingkan permainan yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi sosial secara langsung. Padahal, permainan tradisional selama ini menjadi bagian penting dari kehidupan anak Indonesia dan berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang kaya nilai budaya. Menurunnya praktik permainan tradisional tidak hanya berdampak pada berkurangnya aktivitas fisik anak, tetapi juga mengancam keberlangsungan warisan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Akibatnya, banyak anak menunjukkan keterampilan gerak dasar yang kurang optimal karena terbatasnya kesempatan melakukan aktivitas seperti berlari, melompat, melempar, menjaga keseimbangan, dan mengoordinasikan gerakan tubuh dalam situasi bermain yang nyata. Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga PAUD untuk menghadirkan inovasi pembelajaran olahraga yang menarik sekaligus relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pembelajaran olahraga anak usia dini. Permainan tradisional merupakan aktivitas bermain yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari budaya lokal. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai edukatif, sosial, moral, serta budaya yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Berbagai jenis permainan tradisional seperti engklek, gobak sodor, bakiak, bentengan, dan permainan daerah lainnya mengandung unsur-unsur olahraga yang melibatkan keterampilan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Aktivitas berlari, melompat, melempar, menjaga keseimbangan, dan mengoordinasikan gerakan tubuh yang terdapat dalam permainan tersebut dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu, permainan tradisional juga mendorong interaksi sosial, kerja sama, sportivitas, disiplin, serta pengenalan nilai-nilai budaya lokal sejak usia dini.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa permainan tradisional memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Penelitian mengenai permainan sepi-sepitan menunjukkan bahwa aktivitas tersebut mampu meningkatkan keseimbangan, kelincahan, dan ketangkasan anak secara signifikan (Suwarni et al., 2024). Penelitian lain menemukan bahwa permainan engklek efektif dalam mengembangkan kemampuan keseimbangan, koordinasi gerak, serta ketangkasan anak usia dini (Suari, F. M. F., & Karim, A., 2024). Sementara itu, permainan bakiak terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar sekaligus membangun kerja sama antaranak melalui aktivitas kelompok yang menuntut koordinasi gerakan (Setiningsih et al., 2024). Selain aspek motorik, beberapa penelitian juga mengungkap bahwa permainan tradisional berperan dalam menanamkan nilai budaya, membangun interaksi sosial, dan memperkuat identitas lokal anak. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran olahraga pada satuan PAUD.



Meskipun demikian, kajian yang telah dilakukan umumnya masih berfokus pada efektivitas satu jenis permainan tradisional tertentu terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan eksperimen atau studi kasus untuk mengukur dampak permainan seperti engklek, bakiak, atau permainan lokal tertentu terhadap perkembangan fisik motorik anak. Penelitian yang membahas bagaimana permainan tradisional dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam desain pembelajaran olahraga anak usia dini masih relatif terbatas. Selain itu, hubungan antara pembelajaran olahraga berbasis permainan tradisional dengan upaya pelestarian budaya lokal belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Padahal, integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga memiliki potensi untuk menjawab dua kebutuhan sekaligus, yaitu meningkatkan kualitas perkembangan motorik anak dan mempertahankan keberlanjutan nilai budaya lokal yang mulai tergerus oleh arus modernisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengembangan konsep integrasi permainan tradisional sebagai model pembelajaran olahraga anak usia dini yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan motorik, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan budaya secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga anak usia dini, menganalisis manfaatnya terhadap perkembangan motorik, sosial, dan budaya anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian olahraga anak usia dini berbasis kearifan lokal serta menjadi referensi praktis bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran olahraga yang inovatif, menyenangkan, dan relevan dengan konteks budaya masyarakat Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara alamiah berdasarkan pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh guru serta anak selama proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada satu lembaga Taman Kanak-Kanak (TK/PAUD) dengan subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan anak usia 5–6 tahun yang terlibat dalam kegiatan olahraga berbasis permainan tradisional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran, pedoman wawancara untuk menggali pandangan guru mengenai implementasi permainan tradisional, serta dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan perangkat pembelajaran. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga anak usia dini.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pengelompokan, dan penyederhanaan informasi yang diperoleh dari lapangan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi dan identifikasi pola temuan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh pemahaman yang valid mengenai implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik

□ untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi penelitian kualitatif kontemporer yang menekankan pentingnya kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data dalam menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Fadli, 2021); (Mekarisce, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Implementasi Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Olahraga AUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga anak usia dini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan motorik kasar, keterampilan sosial, dan pengenalan budaya lokal. Selanjutnya, guru memilih permainan tradisional yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun, seperti engklek, gobak sodor, lompat tali, uding, dan bentengan sederhana. Persiapan alat permainan dan lingkungan bermain juga dilakukan untuk menjamin keamanan serta kenyamanan anak selama kegiatan berlangsung. Pada tahap pelaksanaan, permainan tradisional digunakan sebagai aktivitas inti pembelajaran olahraga yang memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan dasar secara aktif dan menyenangkan. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi kemampuan motorik dan pencatatan perkembangan anak secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Muharrahman et al., 2023); (Khadijah & Wahyuni, 2024).

#### B. Dampak Integrasi Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi permainan tradisional memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar, sosial-emosional, dan kesadaran budaya anak. Dari aspek motorik, aktivitas berlari, melompat, melempar, serta menjaga keseimbangan dalam permainan tradisional terbukti meningkatkan kelincahan, koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, dan kekuatan otot anak. Temuan ini menyimpulkan bahwa permainan tradisional memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik anak usia dini dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani (Aziemi et al., 2024). Selain itu, permainan yang dilakukan secara berkelompok mendorong anak belajar bekerja sama, mematuhi aturan, menunjukkan sportivitas, serta meningkatkan rasa percaya diri saat berinteraksi dengan teman sebaya. Dari aspek budaya, permainan tradisional menjadi media efektif untuk mengenalkan nilai-nilai lokal dan memperkuat identitas budaya anak sejak usia dini. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana aktivitas fisik, tetapi juga sebagai wahana pendidikan karakter dan pelestarian budaya yang relevan dengan konteks pembelajaran abad ke-21.

### C. Faktor Pendukung Integrasi Permainan Tradisional

Keberhasilan implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berasal dari aspek internal maupun eksternal. Secara internal, kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan sesuai tahap perkembangan anak menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas pelaksanaan program. Guru yang memahami karakteristik permainan tradisional cenderung mampu memodifikasi aturan permainan sehingga lebih aman, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, antusiasme anak yang tinggi terhadap aktivitas bermain turut mendukung keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dari aspek eksternal, dukungan sekolah berupa penyediaan sarana dan ruang bermain yang memadai memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak secara optimal. Dukungan orang tua juga berperan penting dalam memperkuat pengalaman bermain anak di rumah. Temuan bahwa kolaborasi keluarga dan sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung aktivitas fisik anak prasekolah, termasuk melalui komunikasi, pendampingan, dan dukungan bersama terhadap kegiatan gerak anak ditegaskan (Yuan Li et al., 2025).

### D. Faktor Penghambat Integrasi Permainan Tradisional

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga anak usia dini masih menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu kendala utama adalah tingginya penggunaan gadget yang menyebabkan anak lebih tertarik pada permainan digital dibandingkan aktivitas bermain fisik di luar ruangan. Kondisi ini mengurangi kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam permainan tradisional yang membutuhkan interaksi sosial dan aktivitas gerak. Selain itu, keterbatasan lahan bermain di beberapa lembaga PAUD menjadi hambatan dalam pelaksanaan permainan yang memerlukan ruang gerak yang luas. Faktor lain yang ditemukan adalah masih terbatasnya pengetahuan guru mengenai variasi permainan tradisional serta minimnya dokumentasi permainan lokal yang dapat dijadikan sumber pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Kuswanto et al., 2022) bahwa perkembangan teknologi, gadget, dan internet menyebabkan permainan tradisional mulai terkikis pada generasi alfa sehingga diperlukan dukungan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru dan pengembangan sumber belajar berbasis budaya lokal secara berkelanjutan.

## Pembahasan

### 1. Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran Olahraga Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki relevansi yang kuat sebagai media pembelajaran olahraga anak usia dini karena selaras dengan karakteristik belajar anak yang menempatkan bermain sebagai aktivitas utama dalam memperoleh pengalaman belajar. Menurut teori konstruktivisme Piaget, anak membangun pengetahuan

melalui interaksi aktif dengan lingkungan, sedangkan Vygotsky menekankan pentingnya aktivitas sosial dalam proses perkembangan kognitif dan keterampilan anak. Permainan tradisional memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi gerak, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan teman sebaya secara alami. Temuan penelitian ini mendukung konsep *learning by playing* yang menempatkan aktivitas bermain sebagai sarana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Berbagai permainan seperti engklek, gobak sodor, dan lompat tali mengintegrasikan unsur gerak dasar dengan pengalaman sosial yang kaya. Hasil ini sejalan dengan (Khadijah & Wahyuni, 2024) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak melalui aktivitas bermain yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

## 2. Kontribusi Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Motorik Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak, terutama pada aspek kelincahan, keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot. Secara teoritis, perkembangan motorik anak terjadi melalui proses latihan gerak yang berulang dan pengalaman langsung dalam melakukan aktivitas fisik. Teori perkembangan motorik Gallahue menjelaskan bahwa keterampilan gerak dasar seperti berlari, melompat, melempar, dan menjaga keseimbangan merupakan fondasi penting bagi perkembangan gerak yang lebih kompleks pada tahap berikutnya. Permainan tradisional menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan tersebut secara alami dan menyenangkan. Aktivitas dalam permainan engklek melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh, sedangkan gobak sodor mengembangkan kelincahan serta kecepatan gerak anak. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Aziemi et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa permainan tradisional memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik anak usia dini dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga layak dijadikan strategi pembelajaran olahraga berbasis budaya lokal.

## 3. Kontribusi terhadap Perkembangan Sosial dan Karakter Anak

Selain meningkatkan kemampuan motorik, permainan tradisional juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial dan pembentukan karakter anak (Lathifah et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian, anak menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama, mematuhi aturan, mengendalikan emosi, dan menunjukkan sikap sportivitas selama mengikuti kegiatan permainan. Kondisi tersebut terjadi karena sebagian besar permainan tradisional dilaksanakan secara berkelompok dan menuntut adanya interaksi sosial yang intensif antarpemain. Dalam perspektif teori pembelajaran sosial Bandura, perilaku sosial anak berkembang melalui proses observasi, imitasi, dan pengalaman langsung dalam lingkungan sosialnya. Ketika anak terlibat dalam permainan tradisional, mereka belajar menghargai teman, menerima kekalahan, serta bertanggung jawab terhadap aturan

permainan yang telah disepakati bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sava & Harianto, 2024) mengemukakan bahwa permainan tradisional memiliki fungsi yang tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang dapat menanamkan nilai kerja sama, toleransi, disiplin, dan sportivitas pada anak usia dini. Oleh karena itu, permainan tradisional dapat menjadi instrumen penting dalam penguatan pendidikan karakter sejak usia dini.

#### 4. Kontribusi terhadap Pelestarian Budaya Lokal

Permainan tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang mengandung nilai-nilai sosial, historis, dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga tidak hanya meningkatkan aktivitas fisik anak, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk mengenalkan budaya daerah kepada generasi muda. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh pengalaman langsung mengenai tradisi yang berkembang di lingkungan masyarakatnya sehingga terbentuk rasa memiliki terhadap budaya lokal sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan multikultural, pengenalan budaya lokal melalui pembelajaran memiliki peran penting dalam membangun identitas budaya dan memperkuat karakter kebangsaan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kuswanto et al., 2022) yang menyatakan bahwa eksistensi permainan tradisional perlu dipertahankan karena berfungsi sebagai media pewarisan budaya sekaligus aktivitas fisik yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga dapat menjadi strategi edukatif yang mampu menjawab tantangan modernisasi tanpa mengabaikan pelestarian budaya bangsa.

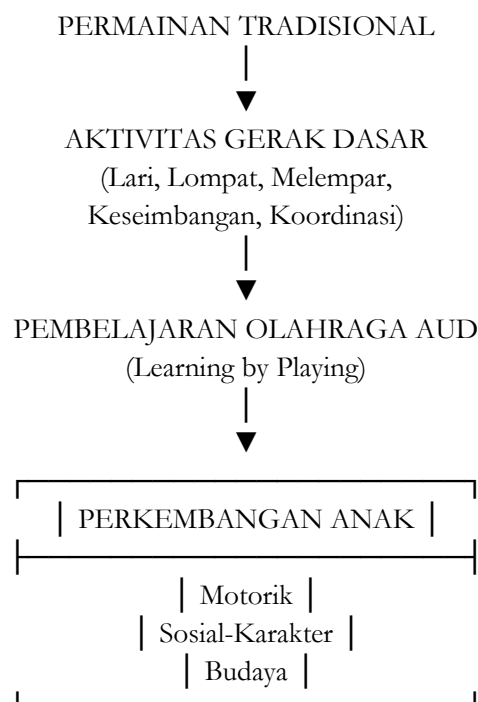
#### 5. Model Konseptual Integrasi Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Olahraga AUD

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teoritis, dapat dirumuskan model konseptual integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga anak usia dini. Model ini menempatkan permainan tradisional sebagai sumber aktivitas utama yang mengandung berbagai gerak dasar seperti berlari, melompat, melempar, menjaga keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Aktivitas gerak tersebut selanjutnya diintegrasikan ke dalam pembelajaran olahraga yang dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan temuan (Wicaksono et al., 2025) yang menyatakan bahwa permainan tradisional mampu mengembangkan kemampuan fisik-motorik sekaligus meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak melalui aktivitas bermain yang melibatkan kerja sama, komunikasi, dan sportivitas. Proses pembelajaran yang berlangsung melalui pendekatan bermain memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Menurut (Lathifah et al., 2025), implementasi permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kolaborasi, empati, dan

kemampuan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Oleh karena itu, aktivitas bermain tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga media pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Dampak yang dihasilkan tidak hanya berupa peningkatan kemampuan motorik kasar, tetapi juga perkembangan sosial, karakter, serta penguatan identitas budaya anak. Temuan ini didukung oleh (Karoso et al., 2025) yang menjelaskan bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai budaya yang dapat menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa saling menghargai sejak usia dini. Dengan demikian, permainan tradisional berperan sebagai wahana pelestarian budaya sekaligus pembentukan karakter generasi muda.

Model konseptual ini menunjukkan bahwa permainan tradisional berperan sebagai sumber aktivitas pembelajaran yang mengandung berbagai gerak dasar seperti berlari, melompat, melempar, menjaga keseimbangan, dan koordinasi gerak. Aktivitas tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran olahraga anak usia dini melalui pendekatan learning by playing yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Implementasi pembelajaran olahraga berbasis permainan tradisional menghasilkan dampak multidimensional berupa peningkatan kemampuan motorik, perkembangan sosial dan karakter, serta penguatan identitas budaya anak. Model ini menegaskan bahwa permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal yang dapat mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik.



Gambar 1. Model Konseptual Integrasi Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Olahraga Anak Usia Dini



## KESIMPULAN

Integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga anak usia dini merupakan pendekatan yang relevan dan efektif untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Melalui aktivitas bermain yang mengandung berbagai gerak dasar seperti berlari, melompat, melempar, menjaga keseimbangan, dan koordinasi tubuh, anak memperoleh pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Selain memberikan manfaat terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar, permainan tradisional juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial, membentuk karakter positif seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas, serta menanamkan nilai-nilai budaya lokal sejak usia dini. Keberhasilan implementasi pembelajaran ini didukung oleh kreativitas guru, ketersediaan sarana bermain, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Namun demikian, tantangan berupa dominasi permainan digital, keterbatasan ruang bermain, dan minimnya pemahaman mengenai permainan tradisional masih perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, permainan tradisional perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam pembelajaran olahraga di satuan PAUD sebagai strategi pedagogis berbasis kearifan lokal yang tidak hanya meningkatkan kualitas perkembangan fisik anak, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter dan pelestarian budaya bangsa secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Aziemi, N. F., Rahmat, A., & Carsiwan, C. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP MOTORIK ANAK USIA DINI DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 10(01), 163–171. <https://doi.org/10.24114/jpor.v10i01.58858>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Karoso, S., Tri Cahyono, B., Pujosusanto, A., & Handayani, E. W. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Karakter melalui Permainan Anak Tradisional pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 304–313. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.423>
- Khadijah, K., & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1151–1166. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6073>
- Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Denata, G. Y. (2022). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Aktivitas Fisik Anak Usia Dini Pada Generasi Alfa. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.16525>
- Lathifah, W., Sutapa, P., Syamsudin, A., & Christianti, M. (2025). Implementation of traditional games based on Ki Hadjar Dewantara's philosophy to develop social skills in early childhood. *Cogent Education*, 12(1), 2529419. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2529419>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muharrahman, M., Loka, N., Syarfina, A., Kibtiyah, M., & Sari, N. (2023). Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet pada Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1368–1380. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3425>



- Sava, I. B., & Harianto, S. (2024). Esensi Budaya Permainan Tradisional pada Anak-Anak di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 765–772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.6030>
- Setiningsih, Kristina, T., Putri, T. R. A., Laila, M. N., & Asmawulan, T. (2024). Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 2.
- Suari, F. M. F., & Karim, A. (2024). Permainan tradisional engklek untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 10(2).
- Suwarni, N. W., Anadhi, I. M. G., & Sindu Putra, I. B. K. (2024). Permainan Tradisional Sepit-Sepitan Sebagai Media Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 44–52. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.309>
- Webster, E. K., Martin, C. K., & Staiano, A. E. (2019). Fundamental motor skills, screen-time, and physical activity in preschoolers. *Journal of Sport and Health Science*, 8(2), 114–121. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2018.11.006>
- Wicaksono, A., Sutapa, P., & Suhartini, B. (2025). ANALISIS PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK-MOTORIK DAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *Sports Collaboration Journal*, 3(2), 38–47. <https://doi.org/10.35473/scj.v3i2.4585>
- Yuan Li, Hui Yin Ler, Lan Su, & Eng Hoe Wee. (2025). Family–School Collaboration for Preschoolers’ Physical Activity During Movement Restrictions: Barriers, Strategies, and Implications. *International Sports Studies*, 47(2), 98–109. <https://doi.org/10.69665/iss.v47i2.25>